

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jawa sebagai salah satu suku etnis terbesar di Indonesia dengan populasinya yang hingga mencapai 41% dari total populasi di Indonesia. Sudah tentu menjadikan suku etnis Jawa memiliki persebaran populasi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Transmigrasi juga dikenal sebagai perpindahan penduduk dari satu daerah untuk menetap ke daerah lain untuk kepentingan pembangunan negara atau alasan-alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah. Di era otonomi, transmigrasi lebih ditekankan pada perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah (Yuminarti, 2017). Program Transmigrasi resmi dimulai pada tahun 1950 dengan diberangkatkannya 25 Kepala Keluarga (KK) berjumlah 98 orang ke Lampung. Momen ini dikenang dengan peringatan Hari Bhakti Transmigrasi (Kemendesa PDTT, 2019). Masyarakat yang tinggal di pulau Jawa dengan populasi terbanyak dan terpusat di wilayah pulau Jawa menjadi sasaran utama program transmigrasi. Berlangsungnya program ini menghasilkan persebaran penduduk etnis Jawa ke pulau-pulau besar lainnya seperti Pulau Kalimantan dan Pulau Sumatera. Sebagai salah satu dampak dari adanya program transmigrasi adalah Desa Air Batu Jaya yang kini memiliki populasi penduduk etnis Jawa.

Desa Air Batu Jaya adalah salah satu wilayah dengan populasi penduduk transmigran dari Pulau Jawa yang cukup banyak di Pulau Sumatera. Desa Air Batu Jaya adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Talang Kelapa, Provinsi Sumatera Selatan. Menjadi salah satu daerah transmigrasi menjadikan desa Air Batu Jaya memiliki populasi penduduk dengan etnis Jawa yang cukup banyak. Transmigrasi pertama di Air Batu Jaya terjadi pada tahun 1980-an. Pada periode ini, pemerintah Indonesia mendorong program transmigrasi untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa dan Bali serta untuk mengembangkan wilayah-wilayah luar Jawa.

Memiliki penduduk Etnis Jawa yang cukup banyak menjadikan desa Air Batu Jaya memiliki perpaduan budaya antara budaya Jawa dan Sumatera yang kental. Meski telah bertransmigrasi ke pulau Sumatera masyarakat desa Air Batu Jaya tak lantas menghilangkan ciri khas budaya Jawa dalam keseharian mereka. Mulai dari makanan, ritual kebudayaan, hingga perkawinan. Salah satu contoh tradisi budaya Jawa yang tetap di pertahankan oleh masyarakat etnis Jawa yang bermukim di desa Air Batu Jaya diantaranya adalah dalam aspek perkawinan. Masyarakat etnis Jawa memiliki warisan budaya yang kaya, termasuk tradisi perkawinan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Seperti yang dikatakan oleh bapak H.Paeran pada Senin, 13 Mei 2024 pukul 13.20, beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang berperan sebagai ketua lingkungan dan sesepuh di desa Air Batu Jaya, menjelaskan bahwa acara perkawinan di daerah Air Batu Jaya dari dahulu hingga sekarang masih melestarikan tradisi upacara adat perkawinan pengantin Jawa. Demografi adat Jawa di masyarakat Air Batu Jaya, Banyuasin, khususnya dalam konteks pesta perkawinan, mencerminkan pengaruh budaya Jawa yang kental meskipun berada di luar pulau Jawa. Pesta perkawinan adat Jawa di masyarakat ini menggabungkan elemen-elemen tradisional Jawa dengan adaptasi lokal yang menciptakan sebuah upacara yang unik dan kaya akan makna. Dalam pesta perkawinan adat Jawa di Air Batu Jaya, biasanya diawali dengan serangkaian prosesi adat yang dimulai beberapa hari sebelum hari pernikahan. Salah satu upacara penting adalah *siraman*, yang merupakan ritual pemandian pengantin sebagai simbol penyucian diri. *Siraman* biasanya dilakukan di rumah calon pengantin dengan menggunakan air yang sudah diberi bunga-bunga wangi. Upacara *siraman* untuk pasangan calon pengantin adalah untuk membersihkan jasmani, cukup dengan sabun mandi sedangkan untuk membersihkan rohani adalah dengan doa, mohon kepada Tuhan agar pasangan calon pengantin diampuni dosa-dosanya. Dengan doa dari ayah, ibu, para sesepuh dan pinisepuh maka jiwa atau rohani pasangan calon pengantin menjadi bersih, sehingga dalam melaksanakan akad nikah pada hari berikutnya sudah dilandasi hati yang bersih dan suci (Kamal, 2014). Setelah *siraman*, dilanjutkan dengan *midodareni*, yaitu malam dimana calon pengantin wanita tidak boleh keluar rumah dan biasanya diisi dengan doa serta nasihat dari orang tua dan

kerabat. Pada hari pernikahan, prosesi dimulai dengan ijab kabul, yang merupakan akad nikah secara Islam. Malam *midodareni* adalah malam *tirakatan* yaitu para tamu mengadakan wungon atau *lek – lekan* artinya tidak tidur. Maksudnya agar para bidadari turun dari kahyangan untuk memberi doa restu kepada calon pengantin. Jadi malam *midodareni* adalah malam khusuk, tenang dan para tamu dan keluarga calon pengantin masing – masing berdoa kepada Tuhan Yang Maha Pengasih memberikan keselamatan untuk semua keluarga dan para tamu yang diundang. Hidangan pada waktu malam *midodareni* adalah opor ayam atau nasi rawon dan kue – kue secukupnya disertai minuman kopi atau teh (Kamal, 2014).

Pesta perkawinan adat Jawa biasanya juga mencakup berbagai upacara simbolis seperti *panggang tumpeng* (pemotongan tumpeng), *kacar kucur* (pemberian seserahan dari pengantin pria kepada pengantin wanita), dan *sungkeman* (pengantin memohon restu kepada orang tua). Setiap ritual memiliki makna filosofis yang mendalam, seperti harapan akan kesejahteraan, kerukunan, dan keberkahan dalam kehidupan berumah tangga. Pengaruh budaya pada masyarakat Air Batu Jaya, Banyuasin, sangat dipengaruhi oleh program transmigrasi yang telah membawa berbagai kelompok etnis ke daerah tersebut.

Data Suku dari penduduk atau masyarakat Air Batu Jaya dapat dilihat pada table 1.1

Tabel 1.1. **Data Suku Air Batu Jaya**

No.	Suku	Persen(%)	Jumlah Penduduk
1.	Jawa	89%	3.879
2.	Sunda	2%	87
3.	Padang	2,5%	108
4.	Cina	1,5%	67
5.	Batak	2%	87
6.	Melayu	3%	130
Total:			4.358 Penduduk

(Sumber: Arsip Data Keadaan Penduduk Kelurahan Air Batu Jaya, 2022)

Adat Jawa memiliki serangkaian ritual dan upacara pernikahan yang unik dan dianggap sakral. Dari pernyataan diatas maka penulis memilih judul penelitian “Faktor-Fatktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Air Batu Jaya Banyuasin Dalam Memilih Adat Jawa Pada Pesta Perkawinan”.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor yang berperan dalam pemilihan prosesi pernikahan adat Jawa pada masyarakat desa Air Batu Jaya yang menggunakan jasa Linda Gian *Wedding Organizer*.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Masyarakat desa Air Batu Jaya dalam memilih adat Jawa pada prosesi acara pesta perkawinan pada pelanggan yang menggunakan jasa Linda Gian *Wedding Organizer*.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Air Batu Jaya Banyuasin dalam memilih adat Jawa pada pesta perkawinan.

2. Bagi program studi

Bagi program studi dapat menambah literatur terkait disiplin ilmu yang relevan.

3. Bagi masyarakat (Air Batu Jaya Banyuasin)

Bagi masyarakat (Air Batu Jaya Banyuasin) dapat membantu masyarakat Air Batu Jaya Banyuasin untuk memahami alasan mengapa mereka memilih adat Jawa pada pesta perkawinan. Dan menambah pengalaman secara langsung dalam penelitian sebagai responden.